



KRITIK PENGARANG TERHADAP INSTITUSI SOSIAL
DI INGGRIS PADA PERIODE VICTORIA (ABAD XIX)
DALAM NOVEL *BLEAK HOUSE*
KARYA CHARLES DICKENS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S 1)

Oleh:

Titik Supriyatin

No. Mahasiswa: 93113021

N.I.R.M.: 933123200350020

FAKULTAS SASTRA INGGRIS
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

1997

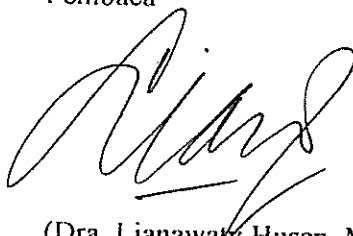
Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan pada hari ini

Pembimbing



(Dra. Albertine S. Minderop, M. A.)

Pembaca



(Dra. Lianawaty Husen, M. A.)

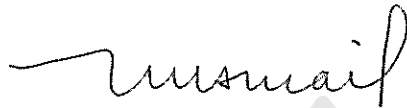


Skripsi ini disahkan pada hari

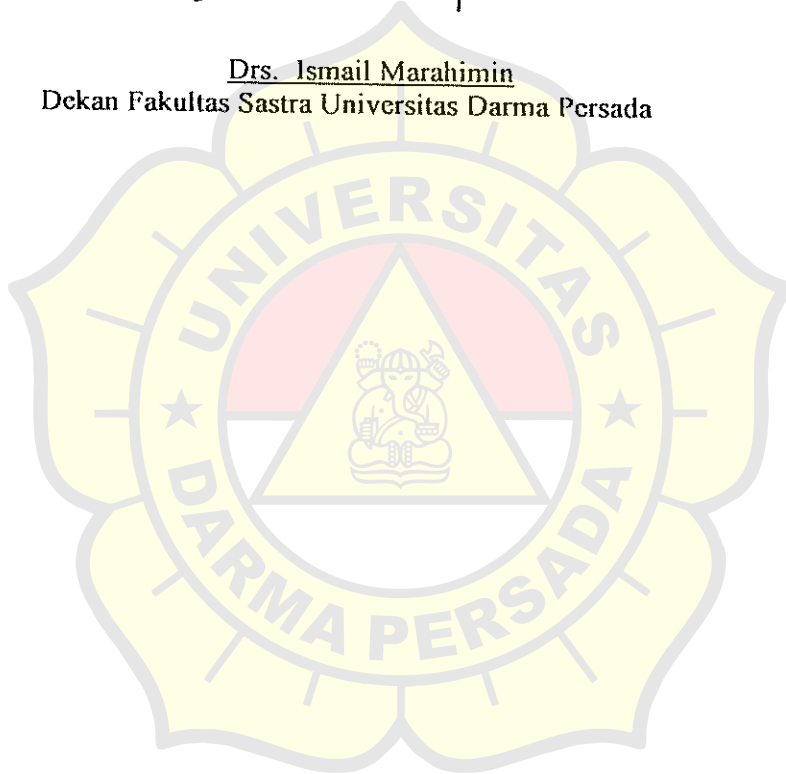
oleh:



Dra. Lianaawaty Husen, M. A.
Kepala Program Bahasa dan Sastra Inggris S1



Drs. Ismail Marahimin
Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada



Skripsi ini telah diujikan pada

1997

Panitia Ujian

Ketua



Drs. Ismail Marahimin
Dekan Fakultas Sastra

Penguji I/pembimbing



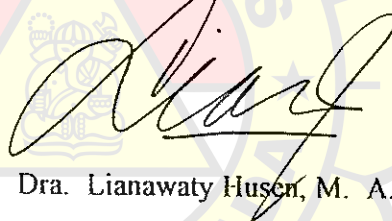
Dra. Albertine S. Mindcrop M. A.

Panitera

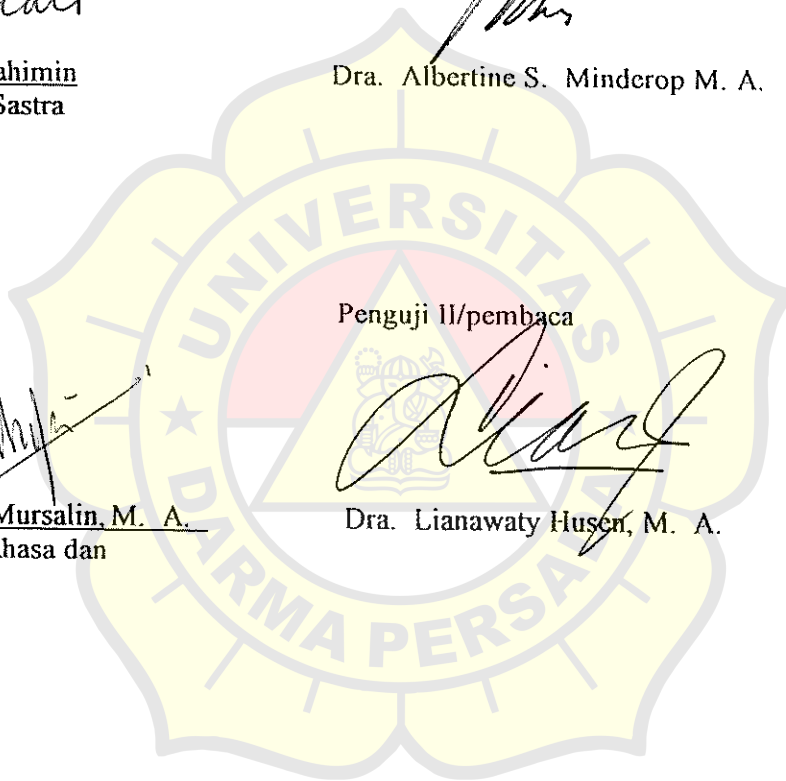


Prof. Drs. Said Mursalin, M. A.
Ketua Jurusan Bahasa dan
Sastra Inggris

Penguji II/pembaca



Dra. Lianawaty Husen, M. A.



Isi Skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, 13 Mei 1997

Penulis
Titik Supriyatn
No. Nirm: 933123200350020



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra, Universitas Darma Persada-Jakarta. Adapun judul dari skripsi ini adalah : Kritik Pengarang Terhadap Institusi Sosial di Inggris Pada Periode Victoria (Abad XIX) dalam Novel *Bleak House*, karya Charles Dickens.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan doa, dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Untuk itu secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Ibu Dra. Albertine S. Minderop M. A., selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Yth. Ibu Dra. Lianawaty Husen M. A., selaku pembaca skripsi dan penasehat akademik yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
3. Yth. Bapak Drs. Ismail Marahimin, selaku Dekan yang telah memberikan dorongan dan bantuan selama penulisan skripsi ini.
4. Yth. Bapak Prof. Drs. Said Mursalin, selaku KaJur. Bahasa dan Sastra Inggris, yang telah memberikan dorongan dan bantuan selama penulisan skripsi ini.

5. Yang Tersayang, kedua orang tua, kakak-kakak, yang selalu memberikan perhatian dan dorongan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar.
6. Yang Tersayang, Ferry dan semua teman-teman penulis; Upi, Diman, Yudho, Iwan, Wati, Swany, Vita, Mery, dan Ade yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. The British Council Library yang telah memberikan bantuannya dalam meminjamkan buku-buku yang diperlukan oleh penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebut seluruhnya yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian karya tulis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya, penulis berharap agar apa yang telah disajikan di dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, almamater, dan semua pihak lainnya

Jakarta, 13 Mei 1997

PENULIS

(Titik Supriyatin)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teori.....	8
G. Metode Penelitian	14
H. Manfaat Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	14
BAB II SEJARAH INSTITUSI SOSIAL DI INGGRIS PADA PERIODE VICTORIA (ABAD XIX)	
A. Institusi Pengadilan.....	16
B. Institusi Parlemen.....	19
C. Institusi Pendidikan.....	20
D. Institusi Keluarga.....	21
E. Institusi Ekonomi	22
F. Institusi Gereja.....	24
G. Rangkuman.....	25
BAB III INSTITUSI SOSIAL DI INGGRIS PADA PERIODE VICTORIA DALAM NOVEL <i>BLEAK HOUSE</i> KARYA CHARLES DICKENS	
A. Institusi Pengadilan.....	29
1. Analisis Latar.....	30
a. Latar Fisik.....	30
b. Latar Sosial.....	32
c. Latar Spiritual	34
2. Analisis Tokoh dan Perwatakan.....	35

a. Tokoh Richard Carstone	35
(1) Perwatakan dengan Metode Analitik.....	35
(2) Perwatakan dengan Metode Dramatik.....	36
b. Tokoh Gridley	40
(1) Perwatakan dengan Metode Analitik.....	41
(2) Perwatakan dengan Metode Dramatik.....	42
c. Tokoh Vholes	44
(1) Perwatakan dengan Metode Analitik.....	44
(2) Perwatakan dengan Metode Dramatik.....	45
3. Analisis Motivasi.....	47
a. Motivasi Tokoh Richard Carstone	47
b. Motivasi Tokoh Gridley	49
c. Motivasi Tokoh Vholes.....	50
4. Analisis Simbol dan Alegori.....	51
a. Simbol Burung dalam Sangkar	51
b. Alegori " <i>Bleak House</i> "	57
B. Institusi Parlemen.....	59
1. Analisis Latar.....	59
a. Latar Fisik.....	59
b. Latar Sosial.....	60
c. Latar Spiritual	64
2. Analisis Tokoh dan Perwatakan Sir Leicester Dedlock	64
a. Perwatakan dengan Metode Analitik.....	64
b. Perwatakan dengan Metode Dramatik	65
3. Analisis Motivasi Tokoh Sir Leicester Dedlock.....	66
C. Institusi Pendidikan.....	67
1. Analisis Latar Sosial	67
D. Institusi Keluarga.....	69
1. Analisis Latar.....	69
a. Latar Fisik.....	69
b. Latar Sosial.....	70
c. Latar Spiritual	73
2. Analisis Tokoh dan Perwatakan.....	73

a. Tokoh Mrs. Jellyby.....	73
(1) Perwatakan dengan Metode Analitik.....	73
(2) Perwatakan dengan Metode Dramatik.....	74
b. Tokoh Mrs. Pardiggle.....	75
(1) Perwatakan dengan Metode Analitik.....	76
(2) Perwakan dengan Metode Dramatik.....	77
3. Analisis Motivasi.....	77
a. Motivasi Tokoh Mrs. Jellyby.....	77
b. Motivasi Tokoh Mrs. Pardiggle.....	78
E. Institusi Ekonomi.....	79
1. Analisis Latar.....	79
a. Latar Fisik.....	79
b. Latar Sosial.....	79
c. Latar Spiritual.....	81
2. Analisis Tokoh Mr Smallweed.....	81
a. Metode Analitik.....	81
b. Metode Dramatik.....	82
3. analisis Motivasi tokoh Mr. Smallweed.....	83
F. Institusi Gereja.....	85
1. Analisis Latar.....	85
a. Latar Fisik.....	85
b. Latar Sosial.....	86
c. Latar Spiritual.....	87
2. Analisis Tokoh dan Perwatakan Mr. Chadband.....	88
a. Perwatakan dengan Metode Analitik.....	88
b. Perwatakan dengan Metode Dramatik.....	90
3. Analisis Motivasi Tokoh Mr. Chadband.....	90
E. Rangkuman.....	91

BAB IV ANALISIS TEMA MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK DAN EKSTRINSIK

A. Analisis Tema Melalui Pendekatan Intrinsik.....	95
1. Hubungan Tema dengan Latar.....	95

2. Hubungan Tema dengan Tokoh dan Penokohan	99
3. Hubungan Tema dengan Motivasi	99
4. Hubungan Tema dengan Simbol dan Alegori	103
B. Analisis Tema Melalui Pendekatan Ekstrinsik.....	106
1. Hubungan Sosiologi dengan Sastra.....	107
2. Perbandingan antara Sejarah Sosial dengan Pencerminan dalam Novel	111
C. Rangkuman	117
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	119
B. <i>Summary Of Thesis</i>	123

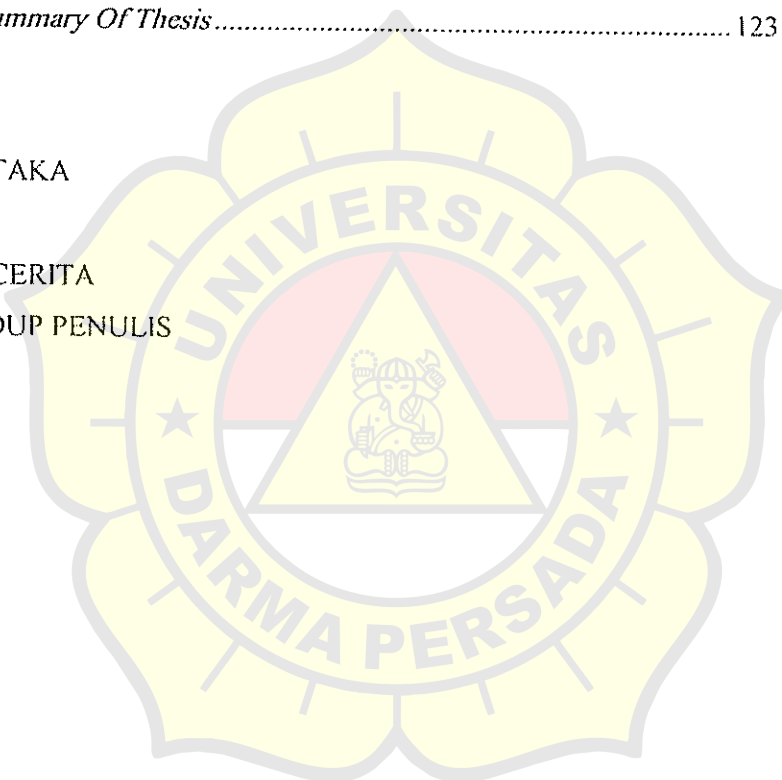
SKEMA

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra selalu berurusan dengan manusia dalam masyarakat, usaha manusia untuk menyesuaikan diri, dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Novel, genre utama sastra dalam zaman industri ini, dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial ini: hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, politik, negara, dan sebagainya. Dalam pengertian dokumenter murni, jelas tampak bahwa novel berurusan dengan tekstur sosial, ekonomi, dan politik.¹

Novel - novel Dickens penuh dengan muatan sejarah, menurut Barbara Hardy dalam buku *British Writers : They carry history with them, it is hard to think of the wretched Victorian orphan without remembering Oliver and his porridge bowl...*² Hubungan antara novel dan masyarakat pada karya - karya Dickens tidak sederhana dan pasif, hubungan ini sangat kompleks, seperti yang dikatakan oleh James M. Brown dalam buku *Dickens: Novelist in the market place* :

*The relation between the novel and society in Dickens's mature work is not simple or passive, as is implied in many reflection theories of the documentary type. It is a complex relationship in which the novelist's critical vision of social reality is mediated through both literary conventions and his affiliation to class value.*³

Maka jelaslah bahwa Charles Dickens adalah novelis sosiologis karena banyak menggambarkan kehidupan masyarakat pada karya novelnya. Charles Dickens tidak bisa dilepaskan dari revolusi industri. Di dalam novel-novelnya ia selalu menampilkan efek-efek dari revolusi industri, terutama efek buruk pada bidang sosial. Revolusi industri itu

¹ Sapardi Djoko Darmono, *Pengantar Sosiologi Sastra*, Jakarta, 1984, hal. 7.

² Barbara Hardy, *British Writers*, New York, 1982, hal. 62.

³ James M. Brown, *Dickens: Novelist In The Market Place*, London, 1982, hal. 4.

sendiri adalah perubahan-perubahan radikal dan luas sebagai akibat penerapan teknologi modern pada industri. Saat itu mulai digunakan mesin-mesin dan pendirian pabrik-pabrik. Hal ini membawa akibat-akibat luas tidak saja terhadap ekonomi, tetapi juga terhadap kehidupan sosial politik. Revolusi ini pertama-tama didorong oleh perlunya peningkatan produksi berhubung dengan desakan pertumbuhan penduduk. Efek-efek sosial dari revolusi industri antara lain: perpindahan penduduk dari desa-desa ke daerah-daerah industri baru, peninjauan kembali pembagian kursi dalam parlemen, dan sistem kerja di pabrik. Banyak orang-orang desa yang menawarkan diri sebagai tenaga kerja murah kepada pemilik pabrik. Karena tujuan para industrialis pada awal Revolusi Industri itu semata-mata mencari dan menumpuk kekayaan, maka mereka hanya memperhatikan hal-hal yang menurut anggapan mereka memperbesar keuntungan. Yang menjadi korban sikap semacam ini adalah kaum buruh, Karena para majikan takut akan kehilangan keuntungan jika mereka memperhatikan kesejahteraan kaum pekerjanya. Kaum buruh tidak saja mengalami penderitaan fisik, tetapi juga penderitaan psikologis karena mereka seolah-olah sudah menjadi bagian dari mesin dan bekerja seperti mesin pula. Pada awal Revolusi Industri itu "*laissez faire*" (biarkan saja) menjadi slogan kaum majikan yang sudah kuat dan mampu menghadapi saingan dari manapun datangnya. Banyaknya buruh yang hidup sengsara merupakan akibat "alamiah" berlakunya "hukum-hukum ekonomi", demikian pendapat kaum majikan itu. Dalam masalah-masalah sosial dan politik yang ditimbulkan oleh Revolusi Industri, golongan-golongan yang akan saling berhadapan terutama adalah golongan menengah, khususnya kaum majikan usaha-usaha industri, dan kaum buruh.⁴

Charles Dickens (112-1870) dilahirkan pada tanggal 7 februari 1812 di Portsea, pinggiran kota Portsmouth. Ia adalah novelis paling terkenal di zaman Victoria. Masa kanak-kanak Charles hampir seluruhnya dihabiskan di kota-kota pelabuhan. Sewaktu anak

⁴ Samekto, S. S., *Ikhtisar Sejarah Bangsa Inggris*, Jakarta, 1982, hal. 229-223

itu berusia dua tahun, ayahnya, John Dickens, dipindahkan ke London. Setelah dewasa pertama-tama ia bekerja di Kantor Pengadilan *Lord Chancellor*, dan kemudian menjadi wartawan di bidang parlemen untuk beberapa surat kabar, dimulai dengan surat kabar *True Sun* dan *The mirror of Parliament*. Pada usia dua puluh dua tahun, dengan gemetar ia memasukkan karangan dalam *The Monthly Magazine*, sebuah cerita pendek hasil karyanya, dengan menggunakan nama samaran "Boz". Isi cerita pendeknya adalah tentang vinyet kehidupan di London dan sekitarnya. Akhirnya dijadikan bentuk buku berjudul *Sketches by Boz*. Dickens menikah pada awal publikasi *Pickwick Papers*, istrinya bernama Chatherine Hogarth. Dengan menggunakan pengalaman-pengalaman di masa mudanya Dickens kini mulai mengarang novel bentuk baru. Dalam *David Copperfield*, ia mengemukakan cerita mengenai masa kanak-kanaknya yang rusak dan menyedihkan. David disusul dengan *Bleak House* (1853) sebuah sindiran terhadap aspek-aspek tertentu dari undang-undang. *Hard Times* (1854), sebuah serangan terhadap teori *laissez faire*, ekonomi liberal. Dan kemudian diikuti oleh *Little Dorit* (1857), sebuah kisah kehidupan di penjara Marshalsea, tempat ayahnya dipenjara karena tidak bisa membayar hutang. Pengarang yang banyak berkisah sehingga menyentuh hati dan benak berbagai bangsa itu dimakamkan di *Poet's Corner* di Westminster Abbey. Buku-bukunya memberikan kasus tentang persudaraan manusia, mewujudkan pendapat umum melawan penyalahgunaan dalam undang-undang piutang, sistem sekolah dalam *Nicholas Nickleby*, rumah penampungan tunawisma, pengkaryaan anak-anak di pabrik dalam *Oliver Twist* dan *David Copperfield*, dan lembaga-lembaga lain. Charles Dickens adalah novelis paling terkenal di Zaman Victoria. Ia menciptakan jenis - jenis novel didaktik yang sifatnya mendidik. Dalam tiga novel besarnya yaitu : *Bleak House*, *Little Dorrit*, dan *Our Mutual Friends* ia banyak merekam kehidupan kota besar. Di sini ia merefleksikan kehidupan masyarakat Inggris pada periode Victoria yang penuh polusi industri. Ia menggunakan topografi,

arsitektur, dan alam untuk memperlihatkan asal - usul penyakit sosial masyarakat.⁵ Sebelum menjadi penulis, Dickens adalah seorang jurnalis, oleh karena itu ia cenderung memindahkan fakta ke dalam fiksinya. Masalah yang hadir misalnya tentang perumahan kumuh, sanitasi yang buruk, pemerintahan dan hukum yang tidak kompeten.⁶

Novel *Bleak House* pertama kali terbit dalam bentuk dua puluh bagian cerita bersambung antara maret 1852 sampai september 1853. Ini adalah karya Dickens yang genius, komprehensif, inovatif, radikal, dan berdasarkan pada analisis sosial karya sebelumnya yaitu *Dombey and son* (1846 - 8). Melalui novel *Bleak House*, Dickens mencoba untuk menyerang sistem pengadilan Inggris yang kuno, juga Institusi sosial lainnya seperti; Keluarga, Pemerintahan, Kriminalitas, Agama, Pendidikan, dan kelas sosial.⁷ Di dalam novel ini ia menyatakan pendapat bahwa kotanya yaitu London adalah suatu tempat yang tidak cocok untuk hidup, karena disitu terjadi ketidakpedulian, kemiskinan, penuh penyakit, kematian dan polusi akibat industrialisasi.⁸

Novel *Bleak House* berlatar pada periode Victoria (1837 - 1901) di Inggris. Kita akan melihat gambaran masyarakat di masa itu dalam skala kecil. Banyak tokoh yang muncul dari berbagai lapisan masyarakat dengan aneka ragam sifat dan motivasi. Charles Dickens menggunakan narator Dia- an maha tahu (*omniscient narator*) serta narator orang pertama (*first person narator*) yaitu esther yang menceritakan kepada kita tentang segala sesuatu yang banyak terjadi pada periode Victoria. Dickens tahun 1849 mengeluarkan pernyataan tentang rencana untuk novel *Bleak House* yang akan menghadirkan dirinya melalui narator “dia-an maha tahu” :

I want to suppose a certain shadow, which may go into any place...and be in all homes, and all nooks and corners, and be supposed to be cognisant of everything, and go everywhere, without the least difficulty...a kind of semi omniscient, omnipresent, intangible creature...I want him to issue his warnings from time to

⁵ Barbara Hardy, *Op. Cit.*, hal. x.

⁶ Barbara Hardy, *Op. Cit.*, hal. 43.

⁷ Barbara Hardy, *Op. Cit.*, hal. i.

⁸ *Ibid.*, hal. xii.

*time, that he is going to fall on such and such a subject; or to expose such and such piece of humbug...I want him to loom as a fanciful thing all over London.*⁹

Fokus cerita dalam novel *Bleak house* adalah dunia peradilan Inggris yang dikenal dengan *Chancery* melalui kasus warisan keluarga Jarndyce dan Jarndyce. Proses pengadilan kasus ini sudah berlangsung hingga beberapa generasi dan sudah banyak tenaga serta harta yang dikorbankan. Richard Carstone, Ada Clare, dan John Jarndyce adalah pewarisnya. Mereka tinggal di rumah bernama *Bleak House*. Esther Summerson, narator aku-an serta orang pertama sebagai pencerita kedua adalah gadis yatim piatu yang tidak diketahui asal-usulnya. Ia diangkat sebagai pengurus rumah tangga keluarga itu. Dalam penantian panjang mereka mengalami dan melihat berbagai peristiwa yang melibatkan beberapa tokoh yang mewakili berbagai institusi yang mengalami dekadensi moral. Mrs. Jellyby, wanita yang terlalu sibuk mengurus organisasi hingga keluarganya kacau balau, Mrs. Pardiggle yang suka memamerkan jumlah uang sumbangan yang ia berikan pada fakir miskin, Gridley yang malang, Mr. Vholes pengacara yang jahat, Sir Leicester yang angkuh, Mr. Smallweed yang memuja uang, dan Mr. Chadband pendeta yang munafik. Mereka mewakili institusi pengadilan, parlemen, pendidikan, keluarga, ekonomi dan gereja. Setelah mengalami berbagai petualangan yang beragam sampailah keluarga Jarndyce pada keputusan pengadilan. Keluarga Jarndyce berharap mendapatkan harta yang melimpah dari warisan itu, kenyataannya berbeda, harta itu justru habis untuk biaya proses pengadilan yang panjang tersebut.

Dengan sindirannya Dickens melukiskan gambaran periode Victoria yang penuh gejolak melalui peristiwa dan tokoh rekaannya dalam novel *Bleak House* ini. Petualangan Esther dan paparan dari Narator maha tahu memperkaya wawasan kita terhadap masa itu. Tidak mengherankan jika novel ini mengundang banyak kritikus untuk mempelajarinya.

⁹ John Lucas, *Charles Dickens: The Major Novel*, England, 1992, hal. 71.

Bleak House menyiratkan bahwa Inggris adalah rumah yang kumuh dan tidak bisa memberi kebahagiaan bagi warganya.¹⁰

Hubungan antara sastra dengan masyarakat yang tercermin dalam novel *Bleak House* inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan sosiologi pencerminan. Penulis akan melihat, membandingkan, dan menganalisis isi novel ini dengan sejarah sosial periode Victoria.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah utama adalah dekadensi moral dalam beberapa institusi sosial di Inggris pada periode Victoria.

Penulis berasumsi bahwa tema novel ini adalah kritik pengarang terhadap institusi sosial di Inggris pada periode Victoria (abad XIX). Melalui pendekatan sosiologi pencerminan kita akan melihat insitusi masyarakat Inggris pada periode Victoria. Institusi masyarakat itu antara lain; Institusi pengadilan, parlemen, pendidikan, keluarga, ekonomi, dan gereja.

Periode Victoria adalah masa revolusi industri sehingga tatanan masyarakat berubah. Gejala penurunan kualitas moral timbul karena hampir semua orang sibuk mengejar materi. Satu sama lain tidak peduli, semua bidang dijadikan ajang bisnis, sehingga institusi masyarakat Inggris menjadi tidak berperikemanusiaan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi penelitian pada unsur intrinsik yakni ; tokoh, penokohan, latar, motivasi dan tema, selain itu penulis juga melakukan

¹⁰ Barbara Hardy, *Op. Cit.*, hal. xxi.

penelitian berdasarkan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra yang paling banyak dilakukan saat ini adalah perhatian yang besar terhadap aspek dokumenter sastra. Landasannya adalah gagasan bahwa sastra merupakan cermin langsung dari berbagai segi struktur sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas, dan lain-lain. Dalam hal ini, tugas sosiologi sastra menghubungkan pengalaman tokoh - tokoh khayali dan situasi ciptaan pengarang itu dengan keadaan sejarah yang merupakan asal-usulnya.¹¹

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah novel ini memaparkan kritik pengarang terhadap institusi sosial di Inggris pada periode Victoria

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis akan menentukan:

1. Institusi sosial apa saja yang mengalami dekadensi moral.
2. Siapa tokoh yang mengalami dekadensi moral.
3. Bagaimana perwatakan para tokoh.
4. Bagaimana latar cerita tersebut.
5. Motivasi apa yang menggerakkan perwatakan.
6. Simbol dan alegori apa yang ada dalam novel ini.
7. Apakah melalui aspek sosiologi pencerminan dapat membuktikan kebenaran asumsi.
8. Bagaimana menghubungkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik dalam penentuan tema.

¹¹ Sapardi Djoko Darmono, *Pengantar Sosiologi Sastra*, Jakarta, 1984, hal. 9.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam novel *Bleak House* karya Charles Dickens ini adalah untuk membuktikan bahwa dalam novel ini si pengarang telah mengkritik institusi sosial masyarakat Inggris pada periode Victoria. Penelitian yang akan penulis lakukan mencakup hal - hal sebagai berikut:

1. Memaparkan institusi sosial di Inggris yang mengalami dekadensi moral.
2. Memaparkan siapa tokoh yang mengalami dekadensi moral.
3. Memaparkan perwatakan para tokoh.
4. Memaparkan latar cerita.
5. Memaparkan motivasi para tokoh.
6. Menganalisis simbol dan alegori yang terdapat dalam cerita ini.
7. Membuktikan bahwa melalui aspek sosiologi pencerminan dapat membuktikan asumsi di atas.
8. Membuktikan bahwa unsur intrinsik dan ekstrinsik membangun tema.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian novel *Bleak House* ini penulis menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan menggunakan beberapa teori yang akan diperinci sebagai berikut:

Unsur intrinsik yang terdapat dalam penelitian ini adalah tokoh, perwatakan, latar, motivasi, simbol, alegori, dan tema. Penulis akan memaparkan unsur-unsur itu di bawah ini:

1. Pendekatan Intrinsik

a. Tokoh

Tokoh menurut Panuti Sudjiman, tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berliakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita.¹²

b. Penokohan atau perwatakan

Penokohan atau perwatakan adalah kualitas tokoh, kualitas nalar, dan jiwanya yang membedakan dengan tokoh lain.¹³ Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh inilah yang disebut penokohan. Beberapa metode penokohan:

(1) Metode analitik

Metode analitik yakni penokohan yang dipaparkan langsung oleh pengarang. Penokohan memberikan ciri lahirian (fisik) maupun batiniah (watak).

(2) Metode Dramatik

Metode Dramatik yakni metode tidak langsung. Watak tokoh dapat disimpulkan pembaca dari pikiran, cakapan dan lakuan, penampilan fisik, serta lingkungan yang disajikan pengarang.¹⁴

c. Latar

Latar Secara terperinci latar meliputi penggambaran lokasi geografis termasuk topografi, pemandangan sampai pada perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukkan sehari-hari para tokoh, waktu, masa sejarah, lingkungan agama, moral, intelektual, sosial dan emosional para tokoh.¹⁵ Macam-macam latar:

(1) Latar Sosial

Latar Sosial yaitu penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lainnya yang melatari peristiwa.

¹² Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta, 1988, hal. 20.

¹³ *Ibid.*, hal. 21.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 27.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 27.

(2) Latar fisik

yaitu tempat dalam wujud fisiknya seperti bangunan, daerah, dan sebagainya.

(3) Latar Spiritual

yaitu latar fisik yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu.¹⁶

d. Motivasi

Motivasi adalah unsur yang menentukan baik terhadap perbuatan maupun percakapan yang diucapkan tokoh cerita, khususnya tokoh mayor. Semua tindakan para tokoh dalam cerita tentu saja dilandasi oleh motivasi atau keinginan. Kebutuhan manusia untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya akan menimbulkan motivasi untuk melakukan sesuatu.¹⁷ Christopher Reaske menjabarkan teori motivasinya dalam beberapa bagian. Motivasi tersebut terdiri atas:

- (1) Motivasi untuk mendapat penghargaan (*hope for reward*)
- (2) Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*love*).
- (3) Motivasi karena takut mengalami kegagalan dan kehancuran (*fear for failure*)
- (4) Motivasi karena fanatisme agama (*religion*).
- (5) Motivasi karena balas dendam (*revenge*).
- (6) Motivasi atas dasar sifat tamak dan serakah (*greed*)
- (7) Motivasi atas dasar cemburu/iri hati (*jealousy*).¹⁸

e. Simbol dan Alegori

(1) Simbol

¹⁶ *Ibid.*, hal. 28.

¹⁷ Christopher R. Reaske, *How to Analyze Drama*, New York, 1988, hal. 144.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 45.

adalah makna yang terdapat/terkandung di balik sebuah kata, di mana makna tersebut memiliki sifat yang tetap dalam arti menunjuk pada suatu hal tertentu.¹⁹

(2) Alegori

adalah tipe narasi yang mencoba untuk menekankan tesisnya dengan membuat tokoh, latar, peristiwa, ide ciptaannya mewakili ide khusus yang abstrak.²⁰

f. Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra.²¹ Pickering dan Hoepfer menjelaskan bahwa tema merupakan ide atau arti keseluruhan dalam suatu karya sastra: *theme is the controlling idea or meaning of a work of art.*²²

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; telaah tentang lembaga dan proses sosial.²³ Seperti halnya sosiologi, sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat: usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Dalam hal ini, sesungguhnya sosiologi dan sastra berbagi masalah yang sama.²⁴ Perbedaan yang ada antara keduanya adalah bahwa sosiologi melakukan analisis ilmiah yang obyektif, sedangkan novel menyusup menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara - cara manusia menghayati masyarakat dan perasaannya.

Tugas sosiologi sastra adalah menghubungkan pengalaman tokoh-tokoh khayali dan situasi ciptaan pengarang itu dengan keadaan sejarah yang merupakan asal - usulnya.²⁵

¹⁹ John Peck dan Martin Coyle, *Literary Terms and Criticism*, Macmillan, 1981, hal. 120.

²⁰ *Ibid.*, hal. 76.

²¹ Panufi Sudjiman, *Op Cil*, hal. 45.

²² James H. Pickering dan Jeffrey D. Hoepfer, *Concisc Companiohn to Literature*, New York, 1981, hal. 300.

²³ *Ibid.*, hal. 7.

²⁴ *Ibid.*, hal. 7.

²⁵ *Ibid.*, hal. 9.

Kritik sosiologis juga dapat mengembangkan pengetahuan kita dengan memberikan keterangan tentang, misalnya, mengapa beberapa kelemahan menjadi ciri khas periode tertentu-dengan catatan bahwa kelemahan sastra itu sepenuhnya ditentukan atas dasar ukuran sastra. Kalau seorang kritikus sastra menganggap suatu karya sastra tertentu bersifat sentimental, seorang sejarawan sosial dapat dijelaskan sebab-sebab sosial sentimentalitas tersebut, dan kitapun dapat memahami persoalan dengan lebih dalam.²⁶

Pendekatan sosiologi yang digunakan penulis dalam menganalisis novel ini adalah sosiologi pencerminan. Teori pencerminan berbunyi: sastra adalah cermin zamannya. Penulis menggunakan beberapa konsep yang dikemukakan oleh beberapa ahli dibawah ini:

a. Konsep Madame de Stael

Ia wanita Perancis yang mengarang buku *De la Litterature Considerree dans ses Rapports avec les Institutions Sociales*. Dari judulnya tampak bahwa Madame de Stael mencoba untuk membicarakan hubungan yang ada antara sastra dan lembaga-lembaga sosial. Sejauh mana lembaga-lembaga itu mempengaruhi sastra.²⁷

b. Konsep Karl Marx dan Frederick Engels

Mereka adalah dua pemuda tokoh revolusioner Jerman. Buku mereka yang terkenal adalah *Manifesto Komunis*. Marx dan Engels membicarakan sastra dalam hubungannya dengan faktor - faktor ekonomis dan peranan penting yang dimainkannya oleh kelas sosial. Marx dan Engels memiliki gambaran sastra sebagai cermin masyarakat. Engels mengatakan bahwa sastra adalah cermin pemantul proses sosial. Ada dua pokok penting dalam pikiran Engels tentang sastra: Pertama, tendensi politik penulis haruslah disajikan secara tersirat saja. Pokok kedua: bahwa setiap novelis yang berusaha mencapai realisme harus mampu menciptakan tokoh-tokoh yang representatif dalam karya-karyanya, sebab

²⁶ *Ibid.*, hal. 12.

²⁷ *Ibid.*, hal. 24.

pengertian realisme meliputi reproduksi tokoh-tokoh yang merupakan tipe dalam peristiwa yang khas pula.²⁸

c. Konsep Georg Lukacs

Orang Hungaria yang menulis dalam bahasa Jerman. Sastra, kata Lukacs, ditulis berdasarkan pada pandangan tertentu. Pujiannya terhadap para penulis realis borjuis seperti Charles Dickens dan Honore de Balzac berdasarkan pada keyakinan bahwa sastra sama sekali bukan merupakan suatu obyek kultural yang pasif, tetapi merupakan bagian dari perjuangan untuk melenyapkan akibat-akibat buruk dari pembagian kerja sosial yang luas. Bagi Lukacs, pujangga besar adalah yang mampu menciptakan tipe-tipe manusia yang abadi, yang merupakan kriteria sesungguhnya dari pencapaian sastra. Keunggulan realisme, menurutnya terletak pada keunggulannya menciptakan tipe, yang bersumber pada kesadaran penulis akan perubahan sosial yang progresif.²⁹

d. Konsep Max Adareth

Ia mengemukakan Konsep *Letterature engagee* menekankan hubungan antara sastra dan masyarakat yang ditujunya; dalam hal ini pengarang harus berpihak kepada suatu kekuatan sosial tertentu untuk melancarkan protes terhadap tata masyarakat yang buruk, untuk melawan ketidakadilan.³⁰

Semua konsep yang dikemukakan penulis di atas merupakan pendekatan ekstrinsik yang digunakan penulis dalam menganalisis novel *Bleak House* ini.

²⁸ *Ibid.*, hal. 26.

²⁹ *Ibid.*, hal. 30.

³⁰ *Ibid.*, hal. 52.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif - observatif dengan cara membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan teori novel dan buku-buku lain yang menunjang penelitian. Inilah juga yang ingin disampaikan oleh Gay R. L melalui *Educational Research : Content analysis is the systematic quantitative description of the composition of the object of the study. Typical subjects for content analysis include books, documents, and creative productions such as musical compositions, works of art, and photographs.*³¹

Penulis juga menggunakan dua cara pendekatan yaitu intrinsik dan ekstrinsik, dengan menggunakan sosiologi sastra, khususnya teori pencerminan sebagai dasarnya.

H. Manfaat Penelitian

Melalui novel *Bleak House* ini, diharapkan pembaca memperoleh sekilas gambaran mengenai situasi Inggris pada Periode Victoria, khususnya tahun 1850-an pada saat novel ini terbit. Semoga pembaca dapat mengambil manfaat dan lebih memahami apa yang tertuang dalam kisah novel ini.

I. Sistematika Penulisan

Bab I yang merupakan Bab Pendahuluan dan terbagi atas: A. Latar Belakang Masalah, B. Identifikasi Masalah, C. Pembatasan Masalah, D. Perumusan Masalah, E. Tujuan Penelitian, F. Manfaat Penelitian, G. Kerangka Teori, H. Metode Penelitian, I. Sistematika Penulisan.

³¹ Gay, R. L., *Educational Research*, Ohio, 1987, hal. 207.

Bab II berisi paparan sejarah sosial bangsa Inggris pada periode Victoria (1837 - 1901), khususnya Institusi Pengadilan, Parlemen, Pendidikan, Keluarga, ekonomi, dan Gereja.

Bab III berisi institusi sosial di Inggris pada periode Victoria pada novel *Bleak House* karya Charles Dickens melalui elemen-elemen sastra antara lain; tokoh, penokohan, latar, motivasi, simbol, alegori, dan tema.

Bab IV berisi analisis tema melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik untuk membuktikan tema novel *Bleak House*.

Bab V merupakan bagian penutup berisikan A. Kesimpulan, dan B. *Summary of Thesis*.

Lampiran: Skema, Daftar Pustaka, Abstrak, Ringkasan cerita, Riwayat Hidup Penulis.

